

PENINGKATAN PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DI PAUD CAHAYA SUNGAI RAYA

Sustrilita, Marmawi dan Lukmanulhakim

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak
Email: www.Sustrilita.Paudkvs15@gmail.com

Abstract

This research is aimed to improve students' listening skill through the media story book picture on PAUD Cahaya Desa Kapur Sungai Raya. This research is conducted by a teacher with her friend. The number of the students are there in this research 15, consist of 10 girls and 5 boys. This research is conducted with 2 cycles in 4 time of meeting and the media used in this research is story book picture. The understanding of media in learning is all of communication tools that can be used to deliver message or information from the resource to the students where it can stimulate their mind, feeling, interest, and attention to contribute in learning activity. While listening skill involve interpretation process and translating sound which is heard so that can have a certain meaning. Listening skill involve creative process which needs an attention and concentration in understanding the meaning of information. That can be given in this research are expected to be picture book media can be one way to improve the development of the ability to listen to children.

Keyword: Development of Listening Capabilities, Story Illustrated Book Media.

Bercerita dikatakan sebagian menuturkan, yaitu menyampaikan gambaran atau deskripsi tentang kejadian tertentu. Artinya, bercerita merupakan kegiatan mendeskripsikan pengalaman atau kejadian yang telah dialaminya. Bercerita juga merupakan proses kreatif anak-anak. Dalam proses perkembangannya, cerita tidak hanya mengaktifkan aspek-aspek intelektual tetapi juga aspek-aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, fantasi, dan imajinasi yang tidak hanya mengutamakan otak kiri saja. (Afrianti 2013 : 80).

Media buku cerita bergambar merupakan salah satu media yang digunakan guru untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita disampaikan lebih baik. Melalui media

buku cerita bergambar yang menarik perhatian anak, diharapkan anak mampu menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Buku dan dongeng sangat penting mendorong anak untuk mencintai buku. Membaca bersama dapat mengembangkan keterampilan sehari-hari, seperti bicara, mendengar dan memahami bahasa, juga mengembangkan keterampilan prabaca. Buku juga membantu anak menggunakan imajinasi (Caroline 2009 : 45).

Bercerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar, kegiatan ini dalam rangka mengembangkan kemampuan menyimak anak karena

anak usia dini senang akan dibacakan orang dewasa walaupun ada kata-kata yang belum dipahami anak guru dapat menjelaskannya dengan intonasi suara guru dan gambar-gambar yang terdapat didalam buku dapat membantu menjelaskan isi cerita yang dibacakan.

Menurut Jannah (2013 : 101), Membacakan buku cerita yang menarik pada anak merupakan cara yang paling mudah yang bisa dilakukan, dengan membacakan buku cerita anak mudah tertarik, sehingga muncul rasa penasaran yang membuat mereka ingin mencari tahu.

Kegiatan menyimak dapat dilakukan sesorang dengan bunyi bahasan sebagai sumbernya, sedangkan mendengar dan mendengarkan bisa bunyi apa saja. Jadi, menyimak memiliki kandungan makna yang lebih spesifik bila dibandingkan dengan mendengar dan mendengarkan. Namun sekali lagi dalam penggunaannya dan menyimak sering

METODE PENELITIAN

Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Djajasudarma (2006 : 1) memaparkan, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai maksud dan tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, tujuan penelitian adalah untuk memecahkan masalah, untuk itu langkah-langkah yang ditempuh harus relevan dengan masalah penelitian yang telah diterapkan. Cara yang akan digunakan tentunya harus dirancang sedemikian rupa dalam rangka mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2015 : 1), "memaparkan apa yang terjadi dalam obyek yang diteliti".

digunakan secara bergantian atau disamakan artinya.

Kegiatan menyimak anak akan lebih efektif dan maksimal tergantung sejauh mana guru menguasai penggunaan media buku cerita bergambar. Semakin menarik dan baik seorang guru menyampaikan dengan menggunakan media buku cerita bergambar maka semakin baik kemampuan menyimak anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menyimak memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Demikian pula dalam kehidupan anak. Walaupun kemampuan menyimak merupakan kemampuan berbahasa yang secara alamiah dikuasai oleh setiap anak yang normal kemampuan menyimak ini harus dikembangkan melalui stimulasi-stimulasi dan latihan-latihan karena kemampuan berbahasa tidak akan dapat dimiliki secara optimal termasuk menyimak di dalamnya.

Untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam perumusan masalah, diperlukan suatu metode penelitian yang menitikberatkan pada upaya dihasilkan suatu solusi praktis dan konstektual tanpa mengabaikan hal-hal yang bersifat teoritik.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindak kelas. Yuliawati (2012 : 17) menyatakan, Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran Penelitian tindakan kelas.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. Penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata tenaga pendidik dalam mengemabngkan profesinya.

Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2014 : 7), penelitian tindakan kelas adalah

suatu kegiatan penelitian dalam mencermati dalam sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas tersebut.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Menurut Wina (2009 : 106), mengatakan bahwa “Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian”. Analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan.

Adapun analisis data tentang keterampilan menyimak anak akan diolah dengan perhitungan dalam bentuk persentase, menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \dots \dots \dots (1)$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan kemudian dilanjutkan pada tahap siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran yang dilakukan atau sebagai bahan pertimbangan untuk memilih kegiatan pembelajaran yang tepat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan pembelajaran melalui media buku cerita bergambar dalam

meningkatkan perkembangan kemampuan menyimak pada anak usia 5 - 6 tahun di PAUD Cahaya Desa Kapur Sungai Raya. Pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan tema yaitu alam semesta yang terdiri dari 2 sub tema kehidupan di rawa dan rawa penyelamat. Adapun buku cerita bergambar yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini berjudul ada apa di bumi?, dengan harapan adanya peningkatan dalam perkembangan kemampuan menyimak anak. Dalam tahap rencana pembelajaran dan medianya berupa: (1) Penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH) meliputi tahap sebagai berikut: kegiatan awal yaitu mengkondisikan anak agar siap mendengarkan pembelajaran yang akan disampaikan, kegiatan Inti yaitu menjelaskan tema kepada anak dan bercerita tentang kehidupan di rawa, melakukan kegiatan bercerita tentang cerita bergambar, kegiatan akhir yaitu menutup kegiatan dengan menyimpulkan materi dan evaluasi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan: (2) Menyiapkan lembar observasi meliputi: lembar observasi anak dan catatan lapangan untuk melihat perkembangan keterampilan menyimak anak, lembar observasi guru untuk melihat aktivitas guru dalam memproses pembelajaran perkembangan keterampilan menyimak anak.

Pelaksanaan pembelajaran melalui media buku cerita bergambar dalam meningkatkan perkembangan kemampuan menyimak pada anak usia 5 - 6 tahun di PAUD Cahaya Desa Kapur Sungai Raya. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan 1 siklus 1 sebagai berikut: (1) Kegiatan awal ± 30 menit: guru memberi salam dan do'a bersama anak-anak sebelum memulai kegiatan, anak dan guru duduk dalam posisi yang rapi. untuk memulai kegiatan pembelajaran guru mengajak anak-anak menyanyikan beberapa lagu, agar anak lebih semangat untuk melaksanakan pembelajaran. (2) Kegiatan Inti ± 60 menit: guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan

yang berhubungan dengan tema yang akan disampaikan, guru memperlihatkan media yang digunakan berupa buku cerita bergambar tentang alam yang berjudul "Kehidupan di Rawa", guru meminta anak untuk mengulang kalimat baru, guru meminta anak untuk menyebutkan tokoh – tokoh dalam cerita, guru meminta anak menceritakan kembali cerita yang telah disimak. (3) Kegiatan akhir \pm 30 menit: guru mengulang kembali kegiatan pada kegiatan inti, guru menginformasikan untuk kegiatan esok hari dan memberikan beberapa nasehat, guru bersama anak bernyanyi, berdo'a dan salam bersiap-siap untuk pulang.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan II sebagai berikut: (1) Kegiatan awal + 30 menit: guru memberi salam dan do'a bersama anak – anak sebelum memulai kegiatan, anak dan guru duduk dalam posisi yang rapi dan untuk memulai kegiatan pembelajaran guru mengajak anak-anak menyanyikan beberapa lagu, agar anak lebih semangat untuk melaksanakan pembelajaran. (2) Kegiatan inti+60 menit: guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan yang berhubungan dengan tema yang akan disampaikan, guru memperlihatkan media yang digunakan berupa buku cerita bergambar tentang alam yang berjudul "Rawa Penyelamat", guru meminta anak untuk mengulang kalimat baru, guru meminta anak untuk menyebutkan tokoh – tokoh dalam cerita dan guru meminta anak menceritakan kembali cerita yang telah disimak. (3) Kegiatan akhir+30 menit: guru mengulang kembali kegiatan pada kegiatan inti, guru menginformasikan untuk kegiatan esok hari dan memberikan beberapa nasehat dan guru bersama anak bernyanyi, berdo'a dan salam bersiap-siap untuk pulang.

Peningkatan perkembangan kemampuan menyimak melalui media buku cerita bergambar pada anak usia 5 - 6 tahun di PAUD Cahaya Desa Kapur Sungai Raya. Observer melihat peningkatan perkembangan kemampuan

menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada anak dengan beberapa kegiatan yaitu mengulang kalimat baru, Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita, menceritakan kembali cerita yang telah disimak pada siklus I sebagai berikut:

Hasil observasi perkembangan kemampuan menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar siklus I pertemuan 1. Berdasarkan hasil observasi anak pada siklus I pertemuan I banyak anak yang menunjukkan Indikator Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Oleh karena itu, dilakukan refleksi setelah mendapatkan hasil observasi tersebut agar mendapat perubahan pada kemampuan anak selanjutnya. Refleksi yang dilakukan yaitu guru harus lebih menarik lagi dalam memberikan contoh kepada anak dengan mengulang kalimat baru, menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita, dan menceritakan kembali cerita yang telah disimak. Refleksi dari siklus I pertemuan I akan dilakukan dalam pembelajaran peningkatan perkembangan kemampuan menyimak pada pertemuan selanjutnya yaitu pada siklus I pertemuan II .

Hasil observasi perkembangan kemampuan menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar siklus I pertemuan II. Dari data observasi anak pada siklus I pertemuan II menunjukkan adanya perkembangan pada anak yaitu terdapat peningkatan jumlah anak yang menunjukkan Indikator Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan BSB (Berkembang Sangat Baik), tetapi masih terdapat sebagian anak yang menunjukkan Indikator Belum Berkembang (BB) dan anak yang Mulai Berkembang (MB). Oleh karena itu dilakukan refleksi kembali pada siklus I pertemuan II ini agar terdapat peningkatan lagi untuk Indikator Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan BSB (Berkembang Sangat Baik), dan dapat penurunan jumlah anak pada Indikator Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) di Mulai Berkembang (MB), pertemuan selanjutnya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan dibantu oleh seorang guru sebagai observasi tentang peningkatan perkembangan kemampuan menyimak pada siklus I melalui dua kali pertemuan, hasilnya belum memuaskan. Artinya sudah terjadi peningkatan perkembangan kemampuan menyimak namun belum mencapai hasil yang diharapkan.

Rekapitulasi data hasil observasi peningkatan perkembangan kemampuan menyimak melalui media buku cerita bergambar siklus I. Kemampuan anak di PAUD Cahaya dalam peningkatan perkembangan kemampuan menyimak melalui media buku cerita bergambar dalam siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan dua sudah mengalami peningkatan namun belum sesuai dengan harapan peneliti. Hal ini dikarenakan persentase kemampuan anak yang berhasil atau yang meningkat belum menunjukkan angka 80%.

Perkembangan kemampuan anak dalam mengulang kalimat baru siklus I. Kemampuan anak dalam menyimak mengulang kalimat baru mengalami peningkatan untuk kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) pada pertemuan satu sebanyak 3 anak atau 20% dari 15 anak, pada pertemuan ke dua meningkat menjadi 5 anak atau 33,3% dari 15 anak. Untuk kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) pada pertemuan pertama 6 anak atau 40% dari 15 anak, sedangkan pertemuan ke dua 4 anak atau 26,7% dari 15 anak. Kriteria MB (Mulai Berkembang) pada pertemuan pertama sebanyak 3 anak atau 20% dari 15, pertemuan ke dua sebanyak 4 anak atau 26,7% dari 15 anak. Sedangkan BB (Belum Berkembang) ada 3 anak atau 20% dari 15 anak pada pertemuan pertama, dan 2 anak atau 13,3% dari 15 anak pada pertemuan ke dua. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan anak dalam mengulang kalimat baru mulai adanya peningkatan pada siklus I masih jauh dari yang diharapkan.

Perkembangan kemampuan anak dalam menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita. Bahwa kemampuan anak dalam menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita mengalami peningkatan untuk kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) pada pertemuan pertama mengalami peningkatan sebanyak 2 anak atau 13,3% dari 15 anak, pada pertemuan ke dua meningkat menjadi 6 anak atau 40% dari 15 anak. Untuk kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dari pertemuan pertama dan pertemuan ke dua anak tetap 4 anak atau 26,7% dari 15 anak. Kriteria MB (Mulai Berkembang) pertemuan pertama sebanyak 6 anak atau 40% dari 15 anak, dan pertemuan kedua sebanyak 3 anak atau 20% dari 15 anak. Sedangkan BB (Belum Berkembang) pada pertemuan pertama ada 3 anak atau 20% dari 15 anak, dan pada pertemuan kedua 2 anak atau 13,3% dari 15 anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan anak dalam menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita mulai mengalami peningkatan pada siklus I masih jauh dari yang diharapkan.

Perkembangan kemampuan anak dalam menceritakan kembali cerita yang telah disimak. Kemampuan anak dalam menyimak dalam menceritakan kembali cerita yang telah disimak mengalami peningkatan untuk kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) pada pertemuan pertama mengalami peningkatan sebanyak 5 anak atau 33,3 % dari 15 anak, pada pertemuan ke dua meningkat menjadi 6 anak atau 40% dari 15 anak. Untuk kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dari pertemuan pertama 4 anak atau 26,7% dari 15 anak dan pertemuan ke dua sebanyak 3 anak atau 20% dari 15 anak. Kriteria MB (Mulai Berkembang) pada pertemuan pertama sebanyak 3 anak atau 20% dari 15 anak, dan pada pertemuan kedua sebanyak 4 anak atau 26,7% dari 15 anak. Sedangkan BB (Belum Berkembang) pada pertemuan pertama ada 3 anak atau 20% dari 15 anak, dan pada pertemuan kedua 2 anak atau 13,3% dari 15 anak. Dengan demikian

dapat dikatakan bahwa kemampuan anak dalam menceritakan kembali cerita yang telah disimak mengalami peningkatan, namun belum memuaskan.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran melalui media buku cerita bergambar dalam meningkatkan perkembangan kemampuan menyimak pada anak usia 5 - 6 tahun di PAUD Cahaya Desa Kapur Sungai Raya. Pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan tema yaitu alam semesta yang terdiri dari 2 sub tema badai dan gelombang badai. Adapun buku cerita bergambar yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini berjudul *ada apa di bumi?*, dengan harapan adanya peningkatan dalam perkembangan kemampuan menyimak anak. Dalam tahap rencana pembelajaran dan medianya berupa: (1) Penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH) meliputi tahap sebagai berikut: kegiatan awal yaitu mengkondisikan anak agar siap mendengarkan pembelajaran yang akan disampaikan, kegiatan inti yaitu menjelaskan tema kepada anak. Dan bercerita tentang badai, melakukan kegiatan bercerita tentang cerita bergambar dan kegiatan akhir yaitu menutup kegiatan dengan menyimpulkan materi dan evaluasi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. (2) Menyiapkan lembar observasi meliputi: lembar observasi anak dan catatan lapangan untuk melihat perkembangan kemampuan menyimak anak dan lembar observasi guru untuk melihat aktivitas guru dalam memproses pembelajaran perkembangan keterampilan menyimak anak.

Pelaksanaan pembelajaran melalui media buku cerita bergambar dalam meningkatkan perkembangan kemampuan menyimak pada anak usia 5 - 6 tahun di PAUD Cahaya Desa Kapur Sungai Raya. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan II siklus I sebagai berikut: (1) Kegiatan awal + 30 menit: guru memberi salam dan do'a bersama anak-anak sebelum memulai kegiatan, anak dan guru

duduk dalam posisi yang rapi. dan untuk memulai kegiatan pembelajaran guru mengajak anak-anak menyanyikan beberapa lagu, agar anak lebih semangat untuk melaksanakan pembelajaran. (2) Kegiatan inti+60 menit: guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan yang berhubungan dengan tema yang akan disampaikan, guru memperlihatkan media yang digunakan berupa buku cerita bergambar tentang alam yang berjudul "badai". guru meminta anak untuk mengulang kalimat baru, guru meminta anak untuk menyebutkan tokoh – tokoh dalam cerita, guru meminta anak menceritakan kembali cerita yang telah disimak. (3) Kegiatan akhir+30 menit: guru mengulang kembali kegiatan pada kegiatan inti, guru menginformasikan untuk kegiatan esok hari dan memberikan beberapa nasehat, guru bersama anak bernyanyi, berdo'a dan salam bersiap-siap untuk pulang.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan II sebagai berikut: (1) Kegiatan awal + 30 menit: guru memberi salam dan do'a bersama anak – anak sebelum memulai kegiatan, anak dan guru duduk dalam posisi yang rapi dan untuk memulai kegiatan pembelajaran guru mengajak anak – anak menyanyikan beberapa lagu, agar anak lebih semangat untuk melaksanakan pembelajaran. (2) Kegiatan inti+60 menit: guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan yang berhubungan dengan tema yang akan disampaikan, guru memperlihatkan media yang digunakan berupa buku cerita bergambar tentang alam yang berjudul "gelombang badai", guru meminta anak untuk mengulang kalimat baru, guru meminta anak untuk menyebutkan tokoh – tokoh dalam cerita, guru meminta anak menceritakan kembali cerita yang telah disimak. (3) Kegiatan akhir+30 menit: guru mengulang kembali kegiatan pada kegiatan inti, guru menginformasikan untuk kegiatan esok hari dan memberikan beberapa nasehat, guru bersama anak bernyanyi, berdo'a dan

salam bersiap-siap untuk pulang. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan II sebagai berikut: (1) Kegiatan awal + 30 menit: guru memberi salam dan do'a bersama anak – anak sebelum memulai kegiatan, anak dan guru duduk dalam posisi yang rapi, untuk memulai kegiatan pembelajaran guru mengajak anak – anak menyanyikan beberapa lagu, agar anak lebih semangat untuk melaksanakan pembelajaran. (2) Kegiatan Inti+60 menit: guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan yang berhubungan dengan tema yang akan disampaikan, guru memperlihatkan media yang digunakan berupa buku cerita bergambar tentang alam yang berjudul “gelombang badai”, guru meminta anak untuk mengulang kalimat baru, guru meminta anak untuk menyebutkan tokoh – tokoh dalam cerita, guru meminta anak menceritakan kembali cerita yang telah disimak. (3) Kegiatan akhir+30 menit: guru mengulang kembali kegiatan pada kegiatan inti, guru menginformasikan untuk kegiatan esok hari dan memberikan beberapa nasehat, guru bersama anak bernyanyi, berdo'a dan salam bersiap-siap untuk pulang.

Peningkatan perkembangan kemampuan menyimak melalui media buku cerita bergambar pada anak usia 5 - 6 tahun di PAUD Cahaya Desa Kapur Sungai Raya. Observer melihat peningkatan perkembangan kemampuan menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada anak dengan beberapa kegiatan yaitu mengulang kalimat baru, Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita, menceritakan kembali cerita yang telah disimak.

Hasil observasi perkembangan kemampuan menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar siklus II pertemuan I. Berdasarkan hasil observasi anak pada siklus II pertemuan I banyak anak yang menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu terdapat Indikator Berkembang Sangat Baik (BSB). Dan penurunan pada indikator Berkembang

Sesuai Harapan (BSH) dan Mulai Berkembang (MB), serta tidak ada anak yang mendapat indikator Belum Berkembang (BB). Refleksi dari hasil siklus II pertemuan I akan dilakukan dalam keterampilan menyimak pertemuan selanjutnya yaitu pada siklus II pertemuan II.

Hasil observasi perkembangan kemampuan menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar siklus II pertemuan II. Hasil data observasi anak siklus II pertemuan II menunjukkan hasil yang sangat memuaskan yaitu terdapat peningkatan jumlah anak pada Indikator Berkembang Sangat Baik (BSB) dan penurunan Indikator Berkembang Sesuai Harapan (BSH) serta tidak ada anak yang mendapat Indikator Mulai Berkembang (MB). Oleh karena itu, refleksi yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya berhasil digunakan pada pertemuan II di siklus II. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan dibantu oleh seorang guru sebagai observer tentang peningkatan kemampuan menyimak pada Siklus II melalui dua kali pertemuan, hasilnya sangat memuaskan. Artinya sudah terjadi peningkatan perkembangan kemampuan menyimak pada anak dan mencapai hasil yang diharapkan.

Rekapitulasi data hasil observasi peningkatan perkembangan kemampuan menyimak melalui media buku cerita bergambar siklus II. Kemampuan anak PAUD Cahaya dalam peningkatan perkembangan kemampuan menyimak melalui media buku cerita bergambar pada siklus II di pertemuan pertama, dan pertemuan kedua telah banyak peningkatan dan sudah masuk kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Hal ini dikarenakan persentase kemampuan anak yang meningkat sudah menunjukkan angka lebih dari 80%.

Perkembangan kemampuan anak mengulang kalimat baru. Kemampuan anak dalam mengulang kalimat baru

mengalami peningkatan untuk kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) pertemuan satu sebanyak 8 anak atau 53,3% dari 15 anak, pada pertemuan kedua menjadi 11 anak atau 73,3% dari 15 anak, untuk kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) pertemuan pertama sebanyak 3 anak atau 20% dari 15 anak, dan pertemuan kedua sebanyak 4 anak atau 26,7% dari 15 anak. Maka menunjukkan kemampuan menyimak anak dalam mengulang kalimat baru meningkat.

Perkembangan kemampuan anak dalam menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita. Kemampuan menyimak anak dalam menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita mengalami peningkatan untuk kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) pertemuan satu sebanyak 10 anak, atau 66,7% dari 15 anak dan pertemuan satu sebanyak 12 anak atau 80% dari 15 anak. Sedangkan untuk kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) pertemuan satu sebanyak 3 anak atau 20% dari 15 anak juga pada pertemuan II.

Perkembangan kemampuan anak dalam menceritakan kembali cerita yang disimak. Perkembangan kemampuan menyimak anak dalam menceritakan kembali cerita yang telah disimak mengalami peningkatan untuk kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) pada pertemuan pertama sebanyak 10 anak atau 66,7% dari 15 anak, pada pertemuan kedua menjadi 13 anak atau 86,7% dari 15 anak. Sedangkan untuk kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) pada pertemuan pertama terdapat 3 anak atau 20% dari 15 anak, dan 2 anak atau 13,3% dari 15 anak pada pertemuan II. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan anak dalam menceritakan kembali cerita yang telah disimak sangat meningkat dan hasilnya sangat memuaskan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan perkembangan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Cahaya Desa Kapur Sungai Raya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya perkembangan kemampuan menyimak anak dalam kegiatan pembelajaran melalui media buku cerita bergambar. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran melalui media buku cerita bergambar dapat meningkatkan perkembangan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Cahaya Desa Kapur Sungai Raya, dikategorikan sangat baik (BSB) hal ini berarti guru menyusun dan telah memenuhi langkah-langkah penyusunan sesuai kurikulum 2013. (2) Pelaksanaan pembelajaran melalui media buku cerita bergambar telah dilaksanakan guru dengan sangat baik yaitu menyiapkan anak sebelum masuk kelas dan mengkondisikan anak sebelum memulai kegiatan bercerita kemudian anak dapat mengulang kalimat baru, menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita, dan menceritakan kembali cerita yang telah disimak. (3) Peningkatan perkembangan kemampuan menyimak melalui media buku cerita bergambar dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB), antara lain: (a) Kemampuan anak dalam mengulang kalimat baru mengalami peningkatan hingga mencapai 11 anak 73,3% dari 15 anak pada siklus II pertemuan ke II dengan kategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB). (b) Kemampuan anak dalam menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita meningkat menjadi 12 anak 80% dari 15 anak pada siklus II pertemuan II dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). (c) Kemampuan anak dalam menceritakan kembali cerita yang telah disimak meningkat menjadi 13 anak 86,7% dari 15

anak pada siklus II pertemuan II dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Jadi setiap aspek menyimak anak mengalami peningkatan dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Sebaiknya sekolah menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, menyediakan media yang dapat melatih anak dalam merangsang keaktifan anak dalam meningkatkan perkembangan kemampuan menyimak anak. (2) Sebaiknya guru juga melibatkan anak dengan mengajak anak berinteraksi dengan orang tua di rumah dan guru di sekolah serta menciptakan hal yang menarik dan menyenangkan agar anak mempunyai kemampuan berpikir, kemampuan mendengar, kemampuan berbahasa, kemampuan berimajinasi dan kemampuan konseptual meningkat. (3) Penggunaan media buku cerita bergambar sebaiknya guru melibatkan semua anak agar dapat meningkatkan perkembangan kemampuan

menyimak di PAUD Cahaya Desa Kapur Sungai Raya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprianti. (2013). *Kegiatan Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Bercerita*. Jakarta: Indeks Permata Puri Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktis*. Yogyakarta: Rieneka cipta.
- Caroline Young, (2009). *Panduan Orang Tua Menghibur dan Mendidik Anak*. Indonesia: Erlangga.
- Djajasudarma, Fatimah. (2006). *Metoda linguistic Ancangan Metoda penelitian dan Kajian*. Bandung: PT.RfikaAditama.
- Jannah, Lili Alfiyatul. (2013). *Kesalahan-Kesalahan Guru PAUD Yang Sering Dianggap Sepele*. Jokjakarta: Diva Press.
- Paizaluddin & Ermalinda. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas (classroom Action Research) Panduan teoritis dan praktis*. Bandung : ALVABETA,cv.
- Yuliawati, Fitri. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Padagogia.